HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PASCA PANDEMI COVID-19

Rachmat Satria[1], Didik Widiantoro[2], Yanwar Arief[3], Leni Armayati[4]
[1234]Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau,Pekanbaru, Indonesia.
e-mail: didikwidiantoro@psy.uir.ac.id

ABSTRACT

The changing circumstances may affect students' motivation to participate in academic activities. During online learning, students' learning motivation tended to decline because the learning process was conducted virtually rather than through direct interaction, resulting in reduced interest in learning. With the reintroduction of face-to-face learning while adhering to health protocols, students' learning motivation increased due to reciprocal interactions in the classroom. This study aimed to determine the relationship between social support and learning motivation among university students in the post-COVID-19 pandemic period. The participants consisted of 213 students selected using random sampling. Data were collected using the Social Support Scale and the Learning Motivation Scale. Data were analyzed using Pearson correlation (Pearson Product-Moment). The results indicated a positive and significant relationship between social support and learning motivation among university students in the post-COVID-19 pandemic period, with a correlation coefficient of 0.842 and a significance level of p < 0.000. Most participants had moderate levels of social support (38%) and learning motivation (43.7%).

Keywords: *Social support, motivation to learn, post-pandemic, students.*

ABSTRAK

Melihat situasi yang berubah-ubah, tentungan situasi ini juga dapat mempengaruhi bagaimana motivasi pada mahasiswa untuk mengikikuti proses perkuliahan. Pada proses pembelajaran daring motivasi belajar menurun akibat pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung tetapi secara virtual sehingga banyak yang kurang berminat dalam proses belajar. Dengan diperbolehkannya kembali pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, mengakibatkan peningkatan motivasi belajar dengan dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka. Peningkatan motivasi ini bersumber dari adanya interaksi yang timbal balik ketika belajar disebuah kelas atau ruangan.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa pasca pandemi COVID-19. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 213 orang mahasiswa yang dipilih menggunakan Rendom sampling. Penelitian ini menggunakan skala Dukungan Sosial dan skala Motivasi Belajar. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson (*Pearson Product Moment*). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa pasca pandemi COVID-19, dengan koefisien korelasi sebesar 0,842 dan nilai signifikansi p < 0,000. Sebagian besar subjek penelitian memiliki dukungan sosial 38% dan motivasi belajar 43,7% pada kategori sedang.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Motivasi belajar, pasca pandemi, mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Sebagai upaya mencegah penyebaran virus, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran secara daring yang kemudian diterapkan oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia (Yandwiputra, 2020).

Perubahan sistem pembelajaran tersebut mengharuskan mahasiswa menyesuaikan diri dengan proses perkuliahan yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Seiring dengan perkembangan kondisi pandemi, pemerintah mulai menerapkan kebijakan pembelajaran tatap muka secara bertahap dengan tetap memperhatikan kesehatan dan keselamatan warga perguruan tinggi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Perubahan dari pembelajaran daring menuju pembelajaran tatap muka menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Mahasiswa yang telah terbiasa mengikuti perkuliahan secara daring perlu kembali menyesuaikan diri dengan aktivitas akademik secara langsung. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesiapan dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian Abidin et al. (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa cenderung mengalami penurunan selama pembelajaran daring karena terbatasnya interaksi secara langsung. Sebaliknya, pembelajaran tatap muka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun interaksi dan komunikasi secara langsung sehingga dapat mendukung peningkatan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan mahasiswa selama menjalani proses perkuliahan.

Fitriyani et al. (2020) menjelaskan bahwa motivasi merupakan konstruksi yang berkaitan dengan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Dalam lingkungan perkuliahan, motivasi belajar diperlukan agar mahasiswa memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan akademik, menyelesaikan tugas, serta menghadapi berbagai tuntutan pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar.

Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh orang lain dalam bentuk informasi, bantuan instrumental, dukungan emosional, maupun penilaian positif ketika individu menghadapi permasalahan House dan Khan (dalam Apollo & Cahyadi, 2012). Sumber dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, dosen, maupun lingkungan sosial lainnya (Suciani & Rozali, 2014). Kehadiran dukungan sosial dapat membantu mahasiswa menghadapi tuntutan akademik, sebagaimana dijelaskan Rozali (2013) bahwa kelompok teman sebaya yang positif dapat membantu mahasiswa memahami bahwa mereka tidak sendiri dalam menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan.

Dukungan sosial juga memiliki peran dalam mendorong mahasiswa untuk mempertahankan motivasi belajar, khususnya ketika menghadapi perubahan sistem pembelajaran. Mahasiswa yang memperoleh perhatian, bantuan, dan dorongan dari lingkungan sekitarnya cenderung merasa dihargai dan diperhatikan sehingga lebih terdorong untuk mengikuti kegiatan akademik. Rosa (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial secara positif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik, sedangkan kurangnya dukungan dapat berkaitan dengan menurunnya semangat dan keinginan untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan dalam kaitannya dengan motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam menghadapi perubahan pola pembelajaran setelah pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa pasca pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y) pada mahasiswa pasca pandemi COVID-19. Penelitian dilakukan untuk menguji hubungan antara kedua variabel berdasarkan data yang diperoleh melalui pengukuran menggunakan skala psikologi.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang berjumlah 975 orang. Sampel penelitian terdiri dari 213 mahasiswa yang ditentukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 10%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel secara acak dari populasi penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan secara langsung pada tanggal 28 Februari hingga 10 April 2023 dengan menyebarkan skala penelitian kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua skala psikologi dengan model Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kedua skala memuat pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan pemberian skor 1–4 secara berlawanan sesuai arah pernyataan.

Skala dukungan sosial disusun oleh Ariani (2019) berdasarkan aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh (Sarafino & Smith, 2011), meliputi dukungan emosional, persahabatan, instrumental, dan informasi. Skala ini terdiri dari 40 aitem pernyataan. Sementara itu, skala motivasi belajar disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Uno, 2008), yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif. Skala motivasi belajar juga terdiri dari 40 aitem pernyataan.

Pengujian reliabilitas terhadap kedua instrumen menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,813 pada skala dukungan sosial dan 0,878 pada skala motivasi belajar. Hasil tersebut menunjukkan konsistensi internal instrumen dalam mengukur masing-masing variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.0 *for Windows*. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui pola hubungan antara kedua variabel, dengan kriteria nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan linear. Setelah memenuhi uji asumsi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson (*Pearson Product Moment*) untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 213 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Pengumpulan

data dilaksanakan pada tanggal 28 Februari hingga 10 April 2023 dengan menyebarkan skala dukungan sosial dan skala motivasi belajar secara langsung kepada subjek penelitian. Gambaran karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	Persentase
Laki-laki	95	44,6%
Perempuan	118	55,4%
Jumlah	**213**	**100%**

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa subjek penelitian didominasi oleh perempuan sebanyak 118 orang (55,4%), sedangkan laki-laki berjumlah 95 orang (44,6%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Data karakteristik ini memberikan gambaran mengenai sebaran subjek penelitian, tetapi tidak digunakan untuk menyimpulkan adanya perbedaan dukungan sosial maupun motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin karena penelitian ini tidak menguji perbedaan kedua kelompok tersebut.

Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategorisasi dukungan sosial dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat dukungan sosial dan Motivasi Belajar yang dimiliki mahasiswa. Skor subjek dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil kategorisasi dukungan sosial disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Kategorisasi Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar

Variabel	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Dukungan Sosial	Sangat Tinggi	X > 139,55	19	8,9%
	Tinggi	130,07 < X ≤ 139,55	42	19,7%
	Sedang	120,58 ≤ X ≤ 130,07	81	38,0%
	Rendah	111,10 ≤ X < 120,58	58	27,2%
	Sangat Rendah	X < 111,10	13	6,1%
	Jumlah		**213**	**100%**
Motivasi Belajar	Sangat Tinggi	X > 145,35	16	7,5%
	Tinggi	134,10 < X ≤ 145,35	47	22,1%
	Sedang	122,86 ≤ X ≤ 134,10	93	43,7%
	Rendah	111,61 ≤ X < 122,86	38	17,8%
	Sangat Rendah	X < 111,61	19	8,9%
	Jumlah		**213**	**100%**

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan sosial pada kategori sedang, yaitu sebanyak 81 orang (38,0%). Selanjutnya, sebanyak 58 orang (27,2%) berada pada kategori rendah, 42 orang (19,7%) pada kategori tinggi, 19 orang (8,9%) pada kategori sangat tinggi, dan 13 orang (6,1%) pada kategori sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang.

Dominannya kategori sedang menggambarkan bahwa mahasiswa telah memperoleh dukungan dari lingkungan sosialnya, tetapi dukungan tersebut belum sepenuhnya berada pada tingkat yang optimal. Sementara itu, masih terdapat mahasiswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam memperoleh dukungan sosial tidak sepenuhnya sama. Sebagian mahasiswa mungkin telah mendapatkan perhatian, bantuan, dan dorongan dari lingkungan sekitarnya, sedangkan sebagian lainnya masih merasakan keterbatasan dukungan. Oleh karena itu, dukungan sosial tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam kehidupan akademik mahasiswa.

Sedangkan berdasarkan Tabel 2, sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar pada kategori sedang, yaitu sebanyak 93 orang (43,7%). Selanjutnya, sebanyak 47 orang (22,1%) berada pada kategori tinggi, 38 orang (17,8%) pada kategori rendah, 19 orang (8,9%) pada kategori sangat rendah, dan 16 orang (7,5%) pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang.

Dominannya kategori sedang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dan mencapai tujuan akademik, tetapi motivasi tersebut belum sepenuhnya berada pada tingkat tinggi. Dalam kegiatan perkuliahan, motivasi belajar dapat tercermin melalui keinginan memperoleh keberhasilan, ketekunan menyelesaikan tugas, usaha menghadapi kesulitan akademik, serta kemauan untuk memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, hasil kategorisasi ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa secara umum telah memiliki motivasi belajar, meskipun masih terdapat mahasiswa yang membutuhkan dorongan lebih besar untuk mempertahankan keterlibatan dan semangat belajarnya.

Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov	213	1,187	0,119

Tabel 4
Hasil Uji Linearitas

Komponen Pengujian	F	Signifikansi
Linearity	534,272	0,000
Deviation from Linearity	1,191	0,211

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,187 dengan nilai signifikansi 0,119. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan, hasil uji normalitas tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,000, sedangkan nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity* sebesar 0,211 ($p > 0,05$). Nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear. Dengan demikian, hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar memenuhi asumsi linearitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa pasca pandemi COVID-19. Berdasarkan output analisis yang tersedia, pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson (*Pearson Product-Moment*). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi Pearson antara Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar

Variabel	N	Pearson Correlation (r)	Signifikansi (p)
Dukungan sosial dengan motivasi belajar	213	0,842	0,000

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,842 dengan nilai signifikansi p < 0,000 dan jumlah subjek sebanyak 213 mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa pasca pandemi COVID-19. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar dapat diterima.

Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima, semakin rendah pula motivasi belajar mahasiswa. Koefisien korelasi sebesar 0,842 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel dalam penelitian ini tergolong kuat. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa dukungan sosial memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi belajar mahasiswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa pasca pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 213 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, ditemukan hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel dengan koefisien korelasi sebesar 0,842 dan nilai signifikansi p < 0,000. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya, mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial lebih rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah.

Temuan ini perlu dipahami dalam konteks perubahan kegiatan pembelajaran selama dan setelah pandemi COVID-19. Pada masa pandemi, kegiatan perkuliahan yang sebelumnya dilakukan secara langsung beralih menjadi pembelajaran daring. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi cara mahasiswa mengikuti perkuliahan, tetapi juga mengubah kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan dosen dan teman sebaya. Setelah pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan, mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan kegiatan akademik yang melibatkan interaksi langsung, komunikasi, dan aktivitas pembelajaran di lingkungan kampus. Dalam kondisi tersebut, dukungan dari lingkungan sosial dapat menjadi salah satu sumber daya yang membantu mahasiswa menjalani kegiatan perkuliahan.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan sosial pada kategori sedang, yaitu 81 orang (38,0%). Sementara itu, pada variabel motivasi belajar, sebagian besar mahasiswa juga berada pada kategori sedang, yaitu 93 orang (43,7%). Kedua hasil tersebut menggambarkan bahwa dukungan sosial dan motivasi belajar mahasiswa secara umum belum didominasi oleh kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki dukungan sosial dan dorongan untuk belajar, tetapi keduanya masih berpotensi untuk ditingkatkan.

Dukungan sosial merupakan salah satu aspek yang dapat membantu individu menghadapi berbagai tuntutan dalam kehidupannya. Siddik et

al. (2018) menjelaskan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan pemberian dukungan yang memberikan kenyamanan kepada individu, khususnya dalam aspek emosional dan informasi. Sementara itu, King (2012) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan hubungan timbal balik.

Sementara itu, Isnawati dan Suhariadi (2013) memandang dukungan sosial sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain yang melibatkan sumber daya yang tersedia di antara keduanya. Berdasarkan pandangan tersebut, dukungan sosial tidak hanya berupa bantuan secara langsung, tetapi juga dapat diwujudkan melalui perhatian, kepedulian, komunikasi, dan pemberian informasi.

Dalam kehidupan mahasiswa, dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, teman sebaya, dosen, maupun lingkungan kampus. Dukungan emosional dapat dirasakan melalui perhatian dan kepedulian ketika mahasiswa menghadapi kesulitan akademik. Dukungan informasi dapat diperoleh melalui saran, arahan, atau informasi yang membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan. Sementara itu, dukungan instrumental dapat diberikan dalam bentuk bantuan nyata yang dibutuhkan mahasiswa. Dukungan persahabatan juga dapat dirasakan melalui kehadiran teman yang bersedia menemani, berdiskusi, dan berbagi pengalaman selama menjalani perkuliahan. Berbagai bentuk dukungan tersebut dapat membuat mahasiswa merasa diperhatikan dan tidak menghadapi kesulitan akademik seorang diri.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan House dan Khan (dalam Apollo & Cahyadi, 2012) bahwa dukungan sosial melibatkan tindakan membantu individu melalui pemberian informasi, bantuan instrumental, dukungan emosional, dan penilaian positif dalam menghadapi permasalahan. Dalam konteks penelitian ini, dukungan tersebut dapat membantu mahasiswa ketika menghadapi kesulitan dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, maupun menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran secara langsung. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar, mahasiswa memiliki sumber bantuan yang dapat dimanfaatkan ketika menghadapi tuntutan akademik.

Kelompok teman sebaya juga menjadi salah satu sumber dukungan sosial yang relevan dalam kehidupan mahasiswa.

Rozali (2013) menjelaskan bahwa tantangan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dapat terbantu melalui keberadaan kelompok teman sebaya yang positif. Kelompok tersebut dapat membantu mahasiswa memahami bahwa dirinya tidak sendirian dalam menghadapi tugas dan tuntutan akademik. Sejalan dengan itu, Suciani dan Rozali (2014) menyebutkan bahwa sumber dukungan sosial dapat berasal dari pasangan, keluarga, rekan kerja, dosen, dan anggota organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memperoleh dukungan dari berbagai lingkungan sosial, bukan hanya dari keluarga.

Dukungan sosial dari teman sebaya dapat terlihat melalui kegiatan belajar bersama, berdiskusi, bertukar informasi, dan saling memberikan semangat ketika menghadapi kesulitan perkuliahan. Dalam proses pembelajaran tatap muka, interaksi tersebut memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh bantuan secara lebih langsung. Ketika mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi, misalnya, teman sebaya dapat membantu melalui penjelasan atau diskusi. Selain itu, hubungan sosial yang positif dapat memberikan rasa diterima dan meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam menjalani aktivitas akademik. Dengan demikian, keberadaan teman sebaya dapat menjadi salah

satu sumber dukungan yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Di sisi lain, motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat individu berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Azyanti (2018) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai keberhasilan dan tujuan yang diharapkan. Fitriyani et al. (2020) juga menjelaskan bahwa motivasi berkaitan dengan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku yang diarahkan pada tujuan. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk memperoleh hasil yang baik dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Nasrah dan Muafiah (2020) menambahkan bahwa motivasi memiliki peran dalam membentuk kemandirian serta membantu individu mengatur proses belajar secara efektif.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar pada kategori sedang dapat menggambarkan bahwa dorongan untuk mengikuti perkuliahan telah dimiliki, tetapi belum sepenuhnya optimal. Mahasiswa tetap perlu menghadapi berbagai tuntutan akademik, seperti memahami materi, menyelesaikan tugas, mengikuti kegiatan perkuliahan, dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Dalam menghadapi tuntutan tersebut, motivasi belajar diperlukan agar mahasiswa tetap memiliki kemauan dan ketekunan dalam menjalankan aktivitas akademik. Emda (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran berkaitan erat dengan motivasi belajar yang baik. Sementara itu, Prawira (2014) menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan pendorong atau penyemangat agar individu lebih giat dalam belajar.

Hubungan positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui keterkaitan antara dukungan lingkungan dengan dorongan individu untuk menjalani kegiatan akademik. Mahasiswa yang memperoleh perhatian, kepedulian, dan bantuan dari lingkungan sekitarnya memiliki sumber dukungan ketika menghadapi kesulitan belajar. Dukungan tersebut dapat memberikan rasa nyaman, membantu mahasiswa memperoleh informasi yang diperlukan, serta mendorong mahasiswa untuk tetap berusaha menyelesaikan tanggung jawab akademiknya. Sebaliknya, keterbatasan dukungan dapat membuat mahasiswa memiliki lebih sedikit sumber bantuan ketika menghadapi permasalahan perkuliahan. Penjelasan ini memberikan gambaran mengenai kemungkinan keterkaitan dukungan sosial dengan motivasi belajar, tanpa menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan satu-satunya faktor yang menentukan motivasi mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suciani dan Rozali (2014) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki keterkaitan dengan dorongan mahasiswa dalam menjalani kegiatan belajar. Penelitian Dwiyanti dan Ediati (2020) juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA. Meskipun karakteristik subjek penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, hasilnya memberikan gambaran bahwa dukungan dari lingkungan sosial, khususnya keluarga, berkaitan dengan motivasi individu dalam menjalani proses pendidikan.

Apabila dikaitkan dengan kondisi pasca pandemi COVID-19, dukungan sosial menjadi relevan karena mahasiswa kembali menjalani kegiatan pembelajaran secara langsung setelah sebelumnya terbiasa dengan sistem daring. Rosa (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang cukup dan positif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik, sedangkan keterbatasan dukungan dapat berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar.

Dalam konteks tersebut, dukungan dari keluarga dan teman sebaya dapat membantu

mahasiswa menghadapi perubahan pola pembelajaran dan tuntutan akademik. Interaksi langsung di lingkungan kampus juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun hubungan sosial dan memperoleh bantuan dalam menjalani kegiatan perkuliahan.

Koefisien korelasi sebesar 0,842 dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Artinya, kedua variabel memiliki keterkaitan yang erat pada kelompok mahasiswa yang diteliti. Temuan ini memperkuat hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dan motivasi belajar sama-sama didominasi kategori sedang. Namun, kategorisasi tersebut hanya memberikan gambaran tingkat masing-masing variabel, sedangkan hubungan antara keduanya dibuktikan melalui hasil uji korelasi. Oleh karena itu, kesimpulan mengenai hubungan kedua variabel didasarkan pada koefisien korelasi dan nilai signifikansi, bukan semata-mata karena kedua variabel memiliki kategori dominan yang sama.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak dapat dimaknai sebagai bukti bahwa dukungan sosial secara langsung menyebabkan peningkatan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional sehingga temuan yang diperoleh menunjukkan hubungan antara kedua variabel, bukan hubungan sebab-akibat. Motivasi belajar mahasiswa juga dapat berkaitan dengan berbagai faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan ruang lingkup dan karakteristik subjek yang diteliti, yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar pada mahasiswa pasca pandemi COVID-19. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Temuan ini memperkuat pentingnya lingkungan sosial yang positif dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa. Dukungan dari keluarga, teman sebaya, dosen, dan lingkungan kampus dapat menjadi sumber bantuan yang membantu mahasiswa menghadapi tuntutan perkuliahan. Dengan demikian, upaya membangun hubungan sosial yang saling mendukung perlu diperhatikan sebagai salah satu bagian dari lingkungan belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa pasca pandemi COVID-19 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,842 dengan nilai signifikansi p < 0,000 pada 213 subjek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima, semakin rendah pula motivasi belajar mahasiswa. Hasil kategorisasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan sosial pada kategori sedang, yaitu sebesar 38%, dan motivasi belajar pada kategori sedang sebesar 43,7%. Dengan demikian, dukungan sosial memiliki keterkaitan yang kuat dengan motivasi belajar mahasiswa dalam menjalani kegiatan perkuliahan pada masa pasca pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, J., Hasibuan, E. A., & Harahap, M. (2022). Pengaruh perkuliahan daring vs perkuliahan tatap muka terhadap motivasi belajar mahasiswa pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan MIPA, 12*(3), 732–738. https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.650

Apollo, & Cahyadi, A. (2012). Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri.

Widya Warta, 36(2), 255–271. https://jurnal.ukwms.ac.id/index.php/warta/article/view/6377

Azyanti, S. (2018). *Motivasi kepala sekolah*. Yudha English Gallery

Dwiyanti, N., & Ediati, A. (2020). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal EMPATI, 7*(2), 647–653. https://doi.org/10.14710/empati.2018.21694

Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal, 5*(2), 172–182. https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6*(2), 165–175. https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654

Isnawati, D., & Suhariadi, F. (2013). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun pada karyawan PT Pupuk Kaltim. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, 2*(1), 1–6. https://journal.unair.ac.id/JPIO@-hubungan-antara-dukungan-sosial-dengan-penyesuaian-diri-masa-persiapan-pensiun-pada-karyawan-pt-pupuk-kaltim-article-5626-media-50-category-50.html

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022, 12 Juli). *Penyelenggaraan pembelajaran di perguruan tinggi di masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) tahun akademik 2022/2023*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. https://kemdiktisaintek.go.id/announcement/article/penyelenggaraan-pembelajaran-di-perguruan-tinggi-di-masa-pandemi-coronavirus-disease-2019-covid-19-tahun-akademik-2022-2023

King, L. A. (2012). *Psikologi umum: Sebuah pandangan apresiatif*. Salemba Humanika.

Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 3*(2), 207–213. https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i2.4219

Prawira, P. A. (2014). *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Ar-Ruzz Media. https://elibrary.sumutprov.go.id/opac/detail-opac?id=92422

Rosa, N. N. (2020). Hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching, 1*(2), 147–153. https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146

Siddik, I. N., Oclaudya, K., Ramiza, K., & Nashori, F. (2018). Kebermaknaan hidup ODHA ditinjau dari ikhlas dan dukungan sosial. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi, 3*(1), 98–114. https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v3i1.5221

Suciani, D., Rozali, Y. A., & Safitri, S. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi, 12*(2), 1–5. https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/2398

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). John Wiley & Sons. https://www.wileyindia.com/category/sciences/psychology/health-psychology-biopsychosocial-interaction-7ed.html

Uno, H. B. (2008). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara

Yandwiputra, A. R. (2020). Kuliah jarak jauh karena virus corona, UI: Bukan lockdown. *Metro Tempo.co*. https://metro.tempo.co/read/1319537/kuliah-jarak-jauh-karenaviruscorona-ui-bukan-lockdown